

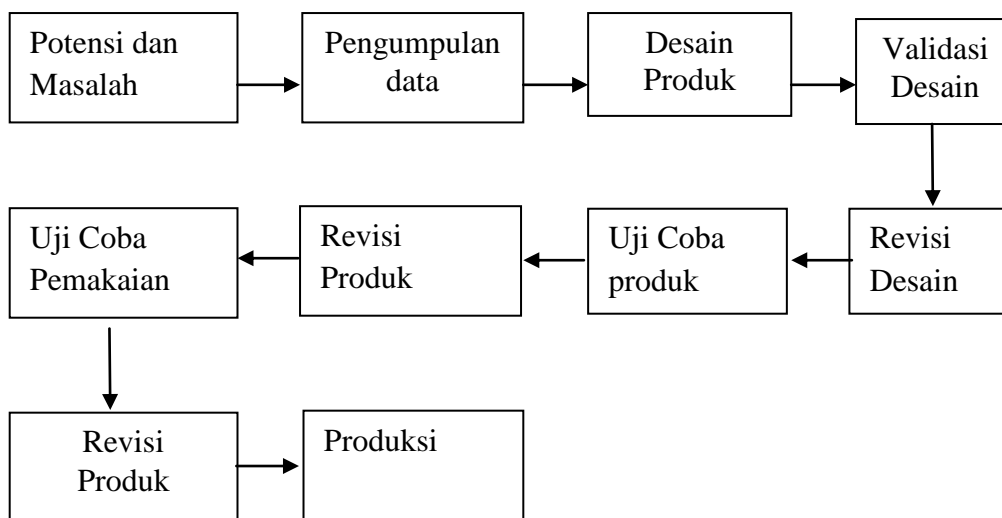
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ialah desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan yang dimaksud adalah pembuatan penilaian (sikap, proses, pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk penilaian tertulis) pada materi teks eksposisi di SMA. Diharapkan penilaian yang dihasilkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran dan dapat menilai hasil pembelajaran secara objektif melalui penerapan pendekatan saintifik. Menurut Sugiyono (2014: 297) penelitian pengembangan sering dikenal dengan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan yaitu menurut Sugiyono (2013: 298) dengan langkah-langkah, (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; dan (10) produksi.



Gambar 4. Langkah-langkah Pengembangan Menurut (Sugiyono, 2013: 298)

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang apabila didayagunakan/dikembangkan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah hal yang menyimpang antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empiris. Dalam hal ini, potensi dan masalah ditunjukkan melalui hasil analisis angket kebutuhan. Angket tersebut diberikan kepada guru dan siswa. Tujuannya untuk mengetahui instrumen penilaian yang telah digunakan dan mengetahui kelemahan penggunaan instrumen penilaian tersebut serta mengidentifikasi instrumen penilaian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan Kurikulum 2013.

2. Pengumpulan Data

Setelah mengetahui potensi dan masalah, selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi atau data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan

produk yang akan diharapkan dapat mengatasi masalah. Pegumpulan data ini dilakukan dengan kajian pustaka dan berbagai buku yang berkenaan dengan instrumen penilaian yang akan dikembangkan.

3. Desain Produk

Desain produk diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai atau membuatnya. Desain produk dilakukan untuk mengetahui tampilan awal atau rancangan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.

4. Validasi Desain

Tahap uji validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan desain produk sesuai dengan kriteria pengembangan penilaian yang akan dibuat atau tidak. Kemudian, untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan produk yang dikembangkan. Validasi desain dilakukan oleh tenaga ahli yaitu dosen pendidikan bahasa Indonesia universitas Lampung.

5. Revisi Desain

Setelah validasi desain, dilakukan revisi desain untuk mencari apakah masih ada ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk agar diperbaiki dan sebagai penyempurna produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti memperbaiki kembali desain produk yang telah divalidasi berdasarkan saran perbaikan dari validasi desain.

6. Uji Coba Produk

Setelah proses perbaikan, selanjutnya produk diujicobakan. Uji coba ditujukan kepada 1 guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kotaagung. Uji coba produk

bertujuan untuk mengetahui kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan penggunaan perangkat penilaian autentik oleh pengguna yaitu guru. Instrumen yang digunakan untuk uji coba perangkat yaitu angket uji kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan perangkat.

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan pengujian produk secara terbatas, selanjutnya produk perlu direvisi kembali untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada. Revisi produk diperbaiki kembali berdasarkan saran perbaikan dari uji coba produk. Tujuan revisi produk yaitu untuk menyempurnakan kembali perangkat yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan berdasarkan hasil uji coba produk.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah diujicobakan dan direvisi, kemudian pengujian produk berhasil, selanjutnya produk diujicobakan pemakaiannya pada 2 guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kotaagung. Tujuan uji coba pemakaian adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta kemudahan dan kemanfaatan produk hasil pengembangan.

9. Revisi produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Pada tahap ini peneliti merevisi kembali produk yang telah diujicobakan untuk pemakaian sebelum perangkat tersebut diproduksi. Tujuannya untuk menyempurnakan perangkat yang dikembangkan dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan di lapangan.

10. Produksi

Pembuatan produk dilakukan apabila produk yang telah diujicobakan dinyatakan layak untuk diproduksi. Pada tahap ini peneliti memproduksi beberapa model penilaian (sikap, proses, pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk tes tertulis) hasil pengembangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, pembagian angket dilakukan pada tahap validasi desain, uji coba produk, dan tahap uji coba pemakaian. Untuk mengetahui kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan perangkat hasil pengembangan dilakukan dengan cara membagikan angket kepada dosen FKIP Unila dan guru bahasa Indonesia. Pada tahap uji coba produk, angket diberikan kepada 1 guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Kotaagung. Lalu pada tahap uji coba pemakaian, angket diberikan kepada 2 guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Kotaagung. Pada tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian, pemberian angket kepada guru bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui kesesuaian, kemudahan, dan kemanfaatan penggunaan perangkat.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menilai sesuai atau tidaknya produk yang dihasilkan sebagai perangkat penilaian autentik. Untuk uji kelayakan produk oleh ahli desain, memiliki pilihan jawaban yaitu: “sangat baik”, “baik”, “kurang

baik”, dan “tidak baik”. Untuk uji kesesuaian isi ahli materi, memiliki pilihan jawaban yaitu: “sangat sesuai”, “sesuai”, “kurang sesuai”, dan “tidak sesuai”. Untuk uji kemudahan penggunaan perangkat oleh guru, memiliki pilihan jawaban yaitu: “sangat mudah”, “mudah”, “kurang mudah”, dan “tidak mudah”. Untuk uji kemanfaatan perangkat oleh guru, memiliki pilihan jawaban yaitu: “sangat bermanfaat”, “bermanfaat”, “kurang bermanfaat”, dan “tidak bermanfaat”. Revisi dilakukan pada konten pertanyaan yang diberi pilihan jawaban “kurang” dan “tidak” atau para ahli memberikan saran khusus terhadap perangkat penilaian autentik tertulis yang dibuat.

Teknik analisis untuk masing–masing data penelitian dilaksanakan menggunakan penilaian instrumen dengan menjumlahkan skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal kemudian hasilnya dikalikan dengan banyaknya pilihan jawaban. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat baik	Sangat sesuai	Sangat mudah	Sangat bermanfaat	4
Baik	Sesuai	Mudah	Bermanfaat	3
Kurang baik	Kurang sesuai	Kurang mudah	Kurang bermanfaat	2
Tidak baik	Tidak sesuai	Tidak mudah	Tidak bermanfaat	1

Tabel 1. Penskoran Pada Angket Uji Kelayakan, Kesesuaian Isi, Kemudahan, dan Kemanfaatan untuk Setiap Pernyataan (Sugiyono, 2013: 93)

Penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor pada instrumen}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Data yang diperoleh dapat diketahui kualitasnya berdasarkan skor.

Nilai	Kriteria
3,26-4,00	Sangat baik
2,51-3,25	baik
1,76-2,50	Kurang baik (revisi)
1,00-1,75	Tidak baik (revisi total)

Tabel 2. Jenjang Kriteria Analisis Data

Teknik analisis data untuk uji coba pemakaian dilakukan dengan menggunakan ANATES, dari hasil ANATES tersebut dianalisis daya beda dan tingkat kesukaran masing-masing soal dengan menggunakan kriteria analisis soal sebagai berikut.

Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0.70 \leq IF < 1.00$ adalah mudah
Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0.00 \leq IF < 0.30$ adalah sulit
Soal dengan indeks tingkat kesulitan $0.30 \leq IF < 0.70$ adalah sedang

Tabel 3. Kriteria Analisis Soal Indeks Tingkat Kesulitan
(Wahyuni dan Ibrahim 2012: 131)

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
$ID > 0.40$	Sangat baik
$0.30 \leq ID < 0.39$	Baik
$0.20 \leq ID < 0.29$	Sedang
$0.00 \leq ID < 0.19$	Direvisi
$ID < 0.00$ (negatif)	Dibuang/Diganti

Tabel 4. Kriteria Analisis Soal Indeks Daya Pembeda
(Wahyuni dan Ibrahim 2012: 136)